

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesenian Badui merupakan salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kabupaten Sleman yang masih bertahan dan eksis hingga saat ini. Salah satunya adalah paguyuban kesenian Badui Babussalam yang berada di Dusun Candran, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Paguyuban ini terbentuk pada tahun 1962. Paguyuban ini dari awal terbentuknya hingga saat ini tidak dipungkiri mengalami pasang surut yang disebabkan oleh perkembangan zaman serta kesibukan dari pendukung kesenian itu sendiri. Kesenian Badui Babussalam berfungsi sebagai sarana penyebaran agama Islam dan hiburan. Kesenian ini biasanya dipertunjukkan dalam acara syukuran pernikahan, khitanan, HUT RI, perayaan upacara *meriti desa* atau bersih desa, dan beberapa acara perayaan sebagai hiburan lainnya.

Kesenian Badui Babussalam memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan daya tahan yang lama. Hal tersebut dilihat dari keberadaan kesenian Badui yang luhur lekat dengan kehidupan masyarakat penyangganya. Keberadaan kesenian ini sudah cukup lama dan banyak sekali dijumpai di Kabupaten Sleman. Dengan demikian kesenian Badui menjadi ikon Kabupaten Sleman.

Kesenian Badui Babussalam sampai saat ini masih mampu mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin pesat. Keeksistensian kesenian ini tidak akan terjadi jika tidak ada faktor

yang mendukungnya. Faktor pendukung eksistensi kesenian Badui Babussalam diantaranya seniman pendukung, pertunjukan, masyarakat pendukung, lingkungan masyarakat, dan instansi pemerintah. Lima hal tersebut merupakan faktor-faktor yang berperan penting terhadap eksistensi kesenian Badui Babussalam hingga saat ini. Dari beberapa faktor yang mendukung dan berperan penting terhadap eksistensi kesenian Badui telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi keberadaan serta perkembangan sebuah seni pertunjukan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam paguyuban kesenian Badui Babussalam yaitu aspek pertunjukan kesenian Badui itu sendiri diantaranya gerak, pola lantai dan kostum, dan faktor internal yang kedua dari seniman pendukung. Kemampuan seniman pendukung yang mampu mempertahankan kesenian tradisional yang dimiliki yaitu kesenian Badui Babussalam hingga saat ini. Salah satu cara agar kesenian ini tetap eksis adalah mengikuti perkembangan zaman tetapi tidak meninggalkan wujud aslinya.

Kesenian Badui Babussalam masih tetap dilestarikan oleh masyarakat Dusun Candran. Upaya pelestarian kesenian Badui Babussalam dalam perkembangan zaman yang sangat pesat ini dapat melalui beberapa hal diantaranya dengan mengajarkan kesenian ini kepada anak-anak sekolah dasar di Candran sebagai kegiatan ekstrakurikuler, mementaskan kesenian Badui Babussalam dalam acara penting atau lomba, dan menambahkan variasi gerak, musik maupun pola lantai agar tidak monoton.

B. Saran

B.1. Saran kepada Paguyuban Kesenian Badui Babussalam

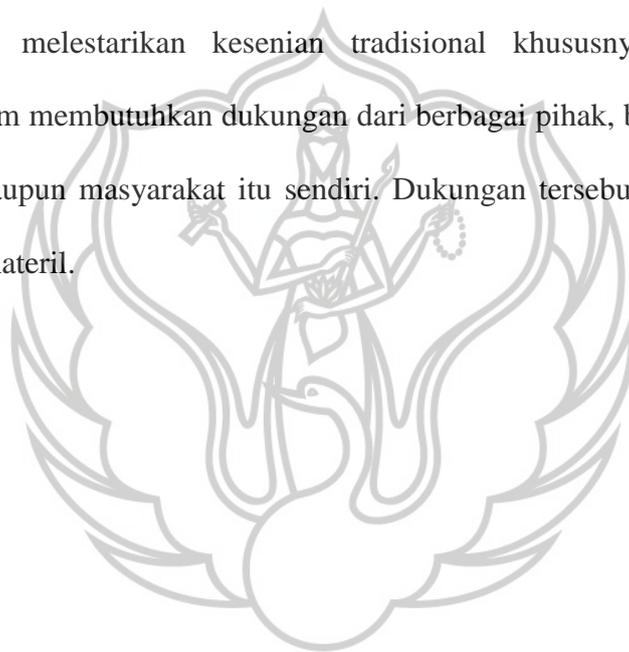
- a. Paguyuban kesenian Badui Babussalam untuk melakukan penataan kembali manajemen organisasi sehingga pengelolaan kesenian Badui Babussalam tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan perkembangan zaman. Paguyuban kesenian Badui Babussalam juga perlu mengembangkan instrumen dan gerak agar tidak monoton.
- b. Sutiman selaku ketua dan pengelola paguyuban kesenian Badui Babussalam perlu memikirkan wakilnya yang ahli tari dan manajemen kreatif, baik dari kalangan internal maupun eksternal yang terpenting mampu mengembangkan paguyuban kesenian Badui Babussalam.
- c. Paguyuban kesenian Badui Babussalam untuk melakukan penyesuaian lirik dari syair tertentu yang dirasa tidak sesuai jika dilantunkan dalam pertunjukan kesenian Badui Babussalam.
- d. Paguyuban kesenian Badui Babussalam perlu melakukan regenerasi untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian Badui Babussalam.
- e. Untuk penari kesenian Badui Babussalam penggunaan tata rias lebih dipertebal agar terlihat lebih menarik.

B.2. Saran kepada Pemerintah di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

- a. Pemerintah daerah Kabupaten Sleman yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya meningkatkan keperdulian dengan ikut melestarikan kesenian Badui Babussalam sebagai salah satu kesenian tradisional yang satu-satunya berada di Kecamatan Godean. Pemerintah dalam hal ini tidak hanya

ikut melestarikan tetapi dapat ikut menyemarkakan pariwisata setempat. Pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman membuat agenda atau jadwal khusus misalnya satu bulan sekali untuk mengadakan pertunjukan kesenian Badui Babussalam. Pertunjukan kesenian Badui Babussalam tersebut menjadi hiburan tersendiri bagi wisatawan lokal maupun wisata asing yang berkunjung di Kecamatan Godean maupun di Kabupaten Sleman.

b. Untuk melestarikan kesenian tradisional khususnya kesenian Badui Babussalam membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri. Dukungan tersebut baik berupa moril maupun materil.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid V. 1989. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Hadi, Y. Sumandiyo. 1991. *Perkembangan Tari Tradisional: Usaha Pemeliharaan Perkembangan Kesenian Kita*. Yogyakarta: Bp ISI Yogyakarta.

_____. 2000. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.

_____. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi, 2003

_____. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.

_____. 2007. *Pasang Surut Pelembagaan Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka.

_____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

_____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi Jilid I*. Jakarta: Universitas Indonesia.

_____. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

Maleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Nasution, S. 2004. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pranoto, Tjaroko HP Teguh, dkk. 2009. *Tata Upacara Adat Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press.
- Rahmawati, Dyah Nury. 2006. "Transmisi Tari Badui Di Dusun Plosokerep Desa Bunder Kecamatan Patuk Gunungkidul". Yogyakarta: Naskah Skripsi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Sedyawati, Edi. 1984. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Seni*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- _____, et all. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pembangunan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terj. Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.
- Soedarsono, R.M. 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Strauss, Anselm, dan Juliet Corbin. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, Terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Ben. 1999. *Tayub dan Ritus Kesuburan*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bandung.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- _____. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

_____. 2012. *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya.

_____. 2014. *Karawitan Tari Suatu Analisis Tata Hubungan*, Yogyakarta: Cipta Media.

Tim Penyusun Kamus. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.

Wusanti. 2004. "Pengelolaan Seni Tari Badui Semampir Tambakrejo Tempel Sleman". Yogyakarta: Naskah Skripsi, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Narasumber

1. Nama : Sutiman
Umur : 53 tahun
Jabatan : Ketua Paguyuban Kesenian Badui Babussalam
2. Nama : Nur Wahid
Umur : 40 tahun
Jabatan : Pelatih Kesenian Badui Babussalam
3. Nama : Heri Kiswanto
Umur : 24 tahun
Jabatan : Penari Badui Babussalam
4. Nama : Sumiyanto
Umur : 55 tahun
Jabatan : Masyarakat Dusun Candran
5. Nama : Ganefo Sugihartono
Umur : 57 tahun
Jabatan : Kepala Desa Sidoarum
6. Nama : Ahmad Darwis
Umur : 84 tahun
Jabatan : Orang yang dituakan Dusun Candran

C. Webtografi

<http://www.google.co.id> diunduh tanggal 20 Mei 2016 pukul 18.23 WIB.

<http://www.wadahbabagi.blogspot.co.id> diunduh tanggal 20 Mei 2016 pukul 14.35 WIB.

GLOSARIUM

A

Alternate : Selang- seling

B

Balanced : Seimbang

Bedug : Salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Badui, bentuknya mirip dengan gendang tetapi ukurannya lebih besar.

Boto rontok : Jenis tabuhan yang ada dalam iringan kesenian Badui.

Broken : Pecah

C

Canon : Bergantian.

E

Eksis : Tetap dapat bertahan.

Estetis : Keindahan.

G

Genjring : Salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Badui, bentuknya seperti rebana.

Gembel : Properti kesenian Badui yang terbuat dari kayu.

Grusa- grusu : Terburu-buru.

Gusti kang murbeng dumadi : Tuhan yang maha pencipta.

I

Independen : Bebas.

J

Jedor : Salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian Badui, bentuknya gendang besar.

K

Kejawen : Berhubungan dengan adat dan kepercayaan orang Jawa, *kejawen* berisikan seni, budaya, tradisi, ritual, sikap, serta filosofi, *kejawen* juga memiliki arti spiritualitas suku Jawa.

Kenduri : Perjamuan makan untuk memperingati peristiwa.

Krama : Istilah dalam bahasa Jawa yang berarti bahasa halus.

L

Large- group compositions : Komposisi kelompok besar.

Locus : Lokasi.

M

Merti desa : Upacara bersih desa.

N

Ngepel : Istilah sikap tangan seperti menggenggam dalam tari Jawa.

Ngoko : Istilah dalam bahasa Jawa yang berarti bahasa kasar.

P

Properti : Peralatan tari dan panggung, bisa diangkat, dipegang, dan dimainkan oleh penari

S

Sambatan : Bekerja sama melakukan sesuatu tanpa diberi imbalan.

Selamatan : Acara adat yang merupakan suatu bentuk terimakasih kepada Allah SWT.

Sendi : Gerak penghubung.

Shalawatan : Seni yang bernafaskan Islam.

Sing gawe urip : Sang pemberi hidup.

Small- group compositions : Komposisi kelompok kecil.

T

Tradisi : Turun temurun

U

Ungkur-ungkuran : Arah hadap yang saling membelakangi.

Unision : Serempak